

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan teknologi informasi dan komunikasi, sosial serta lingkungan secara global menimbulkan problematika dalam dunia pendidikan. Pelajar dianggap tidak tanggap dan kurang terampil dalam pemecahan masalah, sosial, proses dan sistem. Data ini didukung oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2019) bahwa konten yang diakses oleh para pelajar jauh dari dunia pendidikan, yang dalam persentasenya penggunaan internet sebesar 45,3% untuk mengakses konten video, 17,1% bermain game, dan 13,3% mendengarkan musik. Hal ini dianggap sebagai suatu ancaman dan tantangan terhadap ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila sebagai ideologi menjadi pedoman dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara serta sebagai susunan nilai yang sistematis. Maka harus adanya pengintegrasian nilai-nilai pancasila dalam pendidikan Indonesia sebagai cara untuk menghadapi persoalan yang tengah terjadi.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai kementrian yang lingkupnya dunia pendidikan, merancang upaya serta kebijakan untuk mengatasi persoalan pendidikan. Hal ini dihadirkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 yaitu dengan memperkenalkan program Sekolah Penggerak yang dapat mewujudkan

Profil Pelajar Pancasila. Dengan ini, diperintahkan secara tegas bahwa pendidikan di Indonesia harus mencapai 'Profil Pelajar Pancasila'. Sesuai dengan visi reformasi pendidikan Indonesia yaitu "Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global".

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem A. Makarim menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dijelaskan secara lebih baik, namun hal inilah yang diinginkan sistem pendidikan dari pada ciri-ciri manusia (siswa) yang nantinya akan keluar dari sistem pendidikan itu sendiri. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam indikator yaitu; (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Kreatif, (5) Bernalar Kritis dan (6) Mandiri. Keenam indikator Profil Pelajar Pancasila tidak terlepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia tahun 2020-2035 dengan perubahan teknologi, sosial dan lingkungan secara global. Pelajar Pancasila dapat diumpamakan sebagai sosok pelajar Indonesia yang mendalami perannya belajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

Pengintegrasian Pancasila dalam pendidikan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila harus diteruskan kepada pengimplementasian nilai-nilai luhur Pancasila di lingkungan sekolah. Membahas sebuah nilai berarti membahas karakter yang diaktualisasikan dalam tindakan seseorang; tidak cukup bagi seseorang untuk hanya memahami nilai; hal ini pun harus terwujud dalam

keinginan dan perbuatan. Selaras dengan pernyataan Thomas Lickona, bahwa karakter seseorang dapat diukur dengan tiga cara; pengetahuan tentang yang baik (*knowing the good*), cinta dan kesukaan akan yang baik (*desiring the good*), dan tindakan yang baik (*doing the good*). Ketiga aspek ini harus berkembang menjadi kebiasaan: kebiasaan untuk selalu memikirkan hal yang baik, kebiasaan menyukai yang baik, dan kebiasaan untuk selalu berbuat baik (Lickona, 2016). Dengan demikian, pengimplementasian nilai-nilai tersebut harus melalui habituasi (pembiasaan) yang selalu diajarkan serta dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah. Sebab sekolah adalah tempat yang sangat dominan untuk memberi pengaruh dan pembuatan perilaku, sikap, serta prestasi seseorang.

Melalui program Sekolah Penggerak, SDM yang menjadi kunci keberhasilan yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Kepala Sekolah adalah elemen penting dalam pengelolaan dan menjadi motor penggerak satuan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dalam tingkat persekolahan. Dengan begitu, Kepala Sekolah harus dibantu oleh guru dalam mengintegrasikan dan mengimplementasikan pendidikan khususnya dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Karena guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap pengajaran, pendidikan dan pembentuk kepribadian bangsa.

Pendekatan berbasis kelas, dapat dilakukan guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui pengelolaan kelas pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum

Paradigma Baru ialah dapat mengembangkan kompetensi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila baik pembelajaran dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada konteks penanaman nilai-nilai Pancasila, erat kaitannya terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib disekolah, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran akan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika. Maka dengan itu, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan hanya mengajar dan mendidik namun harus dapat menjadi informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator (Sadirman, 2011: 144-146).

Keberadaan guru PPKn disekolah sangat diperlukan demi menciptakan situasi sekolah yang tertib dan aman dengan membina serta mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Dengan begitu, pembelajaran PPKn harus jauh lebih menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya program sekolah penggerak ini, guru mata pelajaran PPKn dituntut untuk lebih unggul dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Cikampek yang beralamatkan di Jalan Ir. H. Juanda, Jomin Barat, Kecamatan Kotabaru (41374), Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penulis mendapatkan

informasi bahwa SMA Negeri 1 Cikampek merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Karawang, dan telah menggalakan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini penulis ketahui melalui wawancara dan kegiatan apel pagi di hari Senin, 14 Februari 2021 yang dilakukan secara daring. Kepala Sekolah dalam sambutannya selalu mengingatkan tentang penanaman karakter disekolah khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar dapat menjadikan peserta didiknya menjadi Pelajar Pancasila.

Berdasarkan realitas diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadikannya sebagai tema skripsi yang berjudul “*Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran PPKn*” dengan harapan penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman baru mengenai pembiasaan-pembiasaan bermakna yang dapat menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn dalam Kurikulum Paradigma Baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk dapat memudahkan dalam mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang nampak dalam pelaksanaan penelitian, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perubahan teknologi mengancam ideologi Pancasila.
2. Penurunan kreatifitas siswa menjadi persoalan pendidikan.
3. Profil Pelajar Pancasila visi dari transformasi pendidikan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk memfokuskan pada pokok masalah yang akan dibahas agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar habituasi pada proses pembelajaran yang dapat menanamkan Profil Pelajar Pancasila.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Pengertian Profil Pelajar Pancasila, habituasi proses pembelajaran PPKn dengan kurikulum paradigma baru, pengelompokan habituasi pada proses pembelajaran PPKn kedalam enam dimensi profil pelajar pancasila, cara mengimplementasikan habituasi serta hambatan dan solusinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja habituasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan habituasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan habituasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apa saja habituasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.
2. Mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan habituasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.
3. Mengetahui Apa saja hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan habituasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitian yang dilaksanakan ini dapat bermanfaat pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang habituasi dalam proses pembelajaran PPKn yang dapat menumbuhkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai habituasi dalam proses pembelajaran PPKn yang dapat menumbuhkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai habituasi yang dapat menumbuhkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila

dalam proses pembelajaran PPKn, serta memperkaya ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh diperguruan tinggi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan potensi guru untuk selalu mengembangkan proses pembelajaran PPKn dengan tetap memberikan pendidikan karakter.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas swadaya guru dalam pendidikan melalui pengelolaan pembelajaran.

d. Bagi Orangtua

Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai arahan orangtua untuk terus meningkatkan pendidikan karakter anaknya di rumah.

